

Kritik Sosial Pada Pemerintah (Analisis Wacana Kritis Bintang Emon di Kanal Youtube Deddy Corbuzier Episode Somasi)

Augustinus Cheasa Jossy Pratama^{1*}, Roziana Febrianita², Augustin Mustika Chairil³
*Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya,
Indonesia.*

*Corresponding author, augustinuscheasa25@gmail.com

ABSTRACT

Social criticism is a form of communication that develops in society that functions as control over the running of a social system. Bintang Emon is one of the comics who actively uses social media to interact with his followers packaged by means of Stand Up Comedy. In Bintang Emon's stand-up comedy, the use of sarcasm to criticize others cannot be abandoned. The use of sarcasm does not make the person being criticized angry or offended, it even makes the person laugh too. This study aims to reveal social criticism in stand-up comedy by Bintang Emon on the Youtube channel Deddy Corbuzier Episode Somasi. The research method used is a qualitative approach with a critical discourse analysis model of Teun Van Dijk which has three dimensions, namely text, social cognition, and context. This research uses data collection techniques of documentation and literature studies, after which the data that has been presented will be analyzed using the theory of critical discourse analysis of the Teun Van Dijk model. The results of this study show that in the text dimension, it implies criticism of the government while inviting the public to be sensitive to public problems. The social cognition dimension gives the meaning that the social criticism that wants to be conveyed is a vehicle to reveal the inequality that occurs in society. The social context dimension shows that Bintang Emon has the power to influence or control social domination as well as greater access.

Keywords: *Critical Discourse Analysis, Social Criticism, Bintang Emon*

ABSTRAK

Kritik sosial merupakan bentuk komunikasi yang berkembang didalam masyarakat yang berfungsi sebagai kontrol terhadap berjalannya suatu sistem sosial. Bintang Emon merupakan salah satu Comika yang aktif menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan pengikutnya yang dikemas dengan cara *Stand Up Comedy*. Dalam *stand-up comedy* Bintang Emon, penggunaan sarkasme untuk mengkritik orang lain tidak bisa ditinggalkan. Penggunaan sarkasme tidak membuat orang yang dikritik marah ataupun tersinggung, bahkan membuat orang tersebut tertawa juga. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kritik sosial dalam *stand up comedy* oleh Bintang Emon pada kanal Youtube Deddy Corbuzier Episode Somasi. Metode Penelitian yang digunakan ialah metode pendekatan kualitatif dengan analisis wacana kritis model Teun Van Dijk yang memiliki tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan Studi literatur, setelah itu data yang sudah tersaji akan dianalisis menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun Van Dijk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada dimensi teks, menyiratkan kritik kepada pemerintah sekaligus mengajak masyarakat untuk peka terhadap permasalahan publik. Dimensi kognisi sosial memberikan pemaknaan bahwa kritik sosial yang ingin disampaikan merupakan wahana untuk mengungkapkan ketimpangan yang terjadi dimasyarakat. Dimensi konteks sosial menunjukkan bahwa Bintang Emon memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi atau mengontrol dominasi sosial serta akses yang lebih besar.

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis, Kritik Sosial, Bintang Emon

Pendahuluan

Komunikasi memungkinkan manusia membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang mereka hadapi. Dengan komunikasi, manusia mempelajari dan menerapkan cara-cara untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan sosial (Mulyana, 2014). Disisi lain, para cendekiawan abad modern seperti Carl Hovland yang sejak tahun 1940-an menaruh minat besar pada perkembangan komunikasi menyadari betapa pentingnya komunikasi ditingkatkan dari hanya sekedar pengetahuan (*knowledge*) menjadi ilmu (*science*) (Nurhadi & Kurniawan, 2017). Dari kedua definisi yang disampaikan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan secara sederhana bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, gagasan, dan pesan-pesan secara verbal maupun non verbal dari komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan) dengan menggunakan media.

Di Indonesia, *stand up comedy* secara monolog mulai berkembang dan bertambah banyak peminatnya hingga diadakan kompetisi *stand up comedy* seperti *stand up comedy* Indonesia (SUCI) di Kompas TV. Beberapa tahun setelah hadirnya SUCI, muncul lagi beberapa

program yang bertemakan *stand up comedy* untuk menjawab tingginya permintaan yang masuk. Program-program seperti Stand Up Comedy Indonesia (SUCA), SUPER, dan Stand Up Battle Indonesia melahirkan komika-komika yang semakin dikenal masyarakat. Contohnya adalah Bintang Emon, Aci Resti, Nopek Novian, dan masih banyak lagi (Kompas.com, 2022). Para komika ini biasanya memberikan beragam cerita humor, lelucon pendekatan kritik-kritik berupa sindiran terhadap sesuatu hal yang sifatnya cenderung umum dengan berbagai macam sajian gerakan dan gaya (Kurniati, 2019). Dari beberapa kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *stand up comedy* bisa dijadikan media untuk menyampaikan kritik sosial.

Kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya suatu sistem sosial. Kritik sosial memiliki makna suatu tanggapan terhadap sesuatu yang dianggap menyimpang dari nilai-nilai yang ada di masyarakat (masalah sosial), bisa berupa kritikan, masukan, sanggahan, sindiran ataupun penilaian (Sugwardana, 2014).

Sebelum viral terkait kritiknya terhadap pejabat pemerintah khususnya pada ketua umum PSSI, komika Bintang Emon pernah menyampaikan materi *stand*

up miliknya tentang mengkritik hukuman penyiraman Novel Baswedan yang hanya mendapatkan hukuman 1 tahun penjara, Bintang Emon pun sempat viral pada pertengahan tahun 2020 hingga menjadi *trending topic* di twitter untuk beberapa waktu karena diserang oleh buzzer yang menyebut bahwa Bintang Emon adalah pengguna narkoba. Kemudian, beberapa waktu lalu bulan juni 2022, Bintang Emon kembali menjadi *trending topic* di twitter usai tampil dalam konten Somasi yang ditayangkan di channel Youtube Deddy Corbuzier (Rantung, 2022).

Perlu diketahui bahwa akibat sering di somasi, Deddy Corbuzier akhirnya membuat program yang diberi nama 'Somasi' atau singkatan dari *Stand On Mice take it easy*. Saat ini kanal Youtube Deddy Corbuzier memiliki 19,2 juta *subscriber* (Musthofa, 2021). Hal tersebut tentu memiliki *impact* yang sangat luas dari berbagai kalangan yang dapat menarik audiens Youtube (Sembiring, 2022). Selain itu, dapat diketahui bahwa menyampaikan keresahan melalui *stand up comedy* bukan perkara yang mudah karena bisa saja materi yang dibawakan menyinggung beberapa orang atau kelompok yang dapat menimbulkan konflik. Komika harus memikirkan penggunaan kata yang tepat dan memastikan materi yang dibawakan

tidak merendahkan pihak lain sehingga tidak ada pihak yang tersinggung.

Menurut Pragiwaksono & Fakhri, (2020:13) menyebutkan beberapa istilah dasar dalam dunia *stand up comedy*, diantaranya: *Joke* (lelucon), *Oneliner*, *Setup*, *Punchline*, *Tag*, *Bit*, *Set*, *Delivery*, *Kill*, *Bomb*, *Gimmick*, *Riffing*, *Heckler*, *Roasting*, *Act-Out*, *Angle*, *Bit*, *Blue Material*, dan *Closing Line*. Berbagai teknik digunakan oleh para komika dalam rangka *deliver* materi mulai dari *premis*, *set up* hingga *punch line* yang merupakan *sub-goal* dari keseluruhan goal yang telah terlebih dahulu dirancang dalam *joke map* mereka. *Joke map* adalah bagian pertama dalam *joke prospector writing system* yang memuat *topic*, *premis*, *set up* dan diakhiri dengan *punchline*. Beberapa teknik yang populer digunakan di antaranya paradoks, analogi, dan alusio (majas perbandingan yang merujuk secara tidak langsung seorang tokoh atau peristiwa pada karya sastra kilatan.

Dari uraian fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kritik sosial yang disampaikan dengan balutan komedi oleh Bintang Emon melalui acara Somasi di channel Youtube Deddy Corbuzier. Peneliti akan menganalisis dengan model analisis wacana kritis Teun Van Dijk. Wacana kritis oleh Teun Van Dijk

digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis Teun Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Inti analisis Teun Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis (Muffidah et al., 2021).

Dalam dimensi teks yang pertama, yang diteliti adalah struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Ketiga dimensi ini merupakan bagian yang integral dan dilakukan secara bersama-sama dalam analisis Teun Van Dijk. Hal tersebut disebabkan karena model yang dikembangkan Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana kritis sehingga bisa diaplikasikan secara praktis pada wacana kritis dalam materi *stand up* Bintang Emon di program Somasi channel Youtube Deddy Corbuzier.

Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus pada kritik sosial yang dikirimkan oleh Bintang Emon terhadap beberapa instansi negara yang diproduksi melalui kanal Youtube Deddy Corbuzier

terkait penyampaian tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji tentang “Bagaimana analisis kritik sosial dalam *stand up comedy* Bintang Emon pada kanal Youtube Deddy Corbuzier Episode Somasi?”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini mengkaji semua data yang ada secara mendalam tanpa melewati prosedur statistik atau jenis hitungan yang lain. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian jenis kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam dalamnya tentang apa yang dialami subjek penelitian (Moleong, 2021:6).

Penelitian yang berjenis kualitatif tidak mengutamakan aspek populasi dan sampling seperti penelitian jenis kuantitatif, sehingga penelitian kualitatif lebih bersifat subjektif, dimana hasil penelitian bukan untuk digeneralisasikan. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan untuk dicapai, antara lain (1) menganalisis proses berlangsungnya sebuah fenomena sosial serta memperoleh gambaran yang

tuntas terhadap proses tersebut, (2) menganalisis makna pada suatu informasi, data dan fenomena sosial (Kriyantono, 2014:161).

Dengan begitu, nyatanya yang terdapat pada penelitian kualitatif, terlebih ada di analisis wacana kritis. Penelitian yang berkaitan dengan analisis wacana kritis diketahui sebagai penelitian yang berhubungan pada teks yang mengacu pada peristiwa yang terjadi di lingkup masyarakat. Analisis wacana kritis tidak selalu berpatokan dengan salah satu tumpuan, tetapi senantiasa berkaitan pada banyak hal. Analisis wacana kritis berupaya mengungkap ideologi yang berkaitan dengan strategi representasi nilai positif dan negatif terhadap subjek lain (Nurhamidah et al., 2020).

Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2019). Sementara itu, untuk objek penelitian merupakan sesuatu yang mengarah pada permasalahan atau topik yang diteliti (Rany, dkk, 2020:42). Objek penelitian ini adalah pesan kritik sosial pada *stand up comedy* oleh Bintang Emon. Adapun materi yang dianalisis dalam *stand up comedy* Bintang Emon pada konten

Somasi di channel Youtube Deddy Corbuzier terbagi menjadi 4 (empat) tema yaitu 1) Kritik sosial terhadap pejabat pemerintah diantaranya mengenai pemilihan Ketua Umum PSSI dari kalangan mantan anggota kepolisian, 2) Pemerintah yang anti kritik terhadap masyarakat, sumpah jabatan pejabat menggunakan Al-Qur'an, 3) Kebijakan minyak goreng, dan 4) Kapabilitas anggota legislatif dari kalangan selebritas.

Secara spesifik, penelitian ini mempelajari teknik *deliver* materi *joke* Bintang Emon pada permasalahan yang bisa dijelaskan melalui: **1.) (teks)** Struktur teks dan strategi wacana apakah yang dipakai pada Bintang Emon dalam *stand up comedy* di kanal Youtube Deddy Corbuzier ketika mengkonstruksi tema?, **2.) (kognisi sosial)** bagaimana respon *audiens* atas *roasting* terhadap kebijakan lembaga negara di Indonesia?, **3.) (konteks sosial)** bagaimana *stand up comedy* Bintang Emon mampu merepresentasikan *joke* untuk mengendalikan wacana sebagai proses mental produksi

Berikutnya pada penelitian ini, teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu dokumentasi dan studi literatur. Dikarenakan teknik pengumpulan data adalah tahap strategis dalam penelitian, sebab tujuan inti dari penelitian yaitu

memperoleh data Sugiyono (2019:224). Sedangkan untuk analisis data, peneliti menggunakan analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk.

Analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam Anggito & Setiawan (2018:183) merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam hal ini ada beberapa aspek yang diteliti pada *stand up comedy* Bintang Emon, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini menjelaskan sub bab tentang metode mengkritisi kebijakan pejabat dengan menggunakan analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk yang menerapkan tiga elemen yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Struktur Teks

Yang pertama untuk **struktur makro**, struktur makro pada materi pertama, menceritakan pemilihan Ketua Umum PSSI dari kalangan institusi/lembaga kepolisian. Bintang

Emon heran mengapa hal tersebut bisa terjadi, terlihat pada sindiran komedi nya terhadap fenomena aparat kepolisian yang kemudian menjadi ketua umum PSSI. Selanjutnya struktur makro pada materi *kedua* yakni pemerintah yang tidak suka dikritik rakyat dengan contoh kasus kebijakan minyak goreng. Tema yang diangkat ini tentang mengkritik pemerintah. Disarankan secara tersirat oleh Bintang Emon, bagi para pejabat yang tidak cocok dikritik rakyat, sebaiknya mundur dari jabatannya.

Berikutnya struktur makro pada materi *ketiga* yakni kapabilitas anggota legislatif dari kalangan selebritas. Kritik yang disampaikan Bintang Emon tentang tema tersebut yaitu sikap pribadinya yang *underestimate* terhadap artis yang mencalonkan anggota legislatif yang bermodalkan popularitas semata, dan yang terakhir struktur makro pada video *keempat* yaitu tentang sumpah jabatan pejabat menggunakan Al-Qur'an. Bintang Emon mengutarakan pandangannya melalui komedi nya bahwa hal tersebut tidak dapat menjadi acuan utama apakah pejabat tidak akan melakukan korupsi atau tidak, mengingat Al-Qur'an sebagai kitab suci umat muslim juga di korupsi oleh pemerintah.

Secara keseluruhan, dari empat materi di atas, struktur makro pada

penelitian ini sejalan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryatmoko (2016) bahwa struktur makro pada studi wacana kritis dimulai dengan mencari makna, topik atau tema global. Di balik *stand up comed* Bintang Emon di Kanal Youtube Deddy Corbuzier Episode Somasi terdapat kritik dan sindiran yang ditujukan kepada pemerintah.

Berikutnya untuk *point* kedua yaitu **superstruktur**, dilihat dari segi superstruktur elemen skema pada materi pertama, mengandung unsur kritik sosial yaitu Bintang Emon memberikan analogi perihal mantan anggota kepolisian bisa menjadi ketua PSSI, begitu juga seharusnya pemain sepak bola bisa menjadi Kapolri. Kemudian materi ditutup dengan pernyataan Bintang Emon bahwa lembaga kepolisian harus disebut oleh masyarakat dengan kata 'oknum kepolisian'. Kemudian superstruktur elemen pada materi kedua, juga memiliki unsur yang sama yaitu unsur kritik sosial. Bintang Emon mengungkapkan keresahan atas fenomena bahwa ketika rakyat mengkritik pemerintah, maka rakyat juga harus memberikan solusinya yang kemudian dicontohkan dengan kasus kebijakan minyak goreng. Bintang Emon mengatakan apabila pemerintah tidak suka dikritik alangkah sebaiknya mundur dari jabatannya. Materi ditutup dengan sindiran

terhadap pejabat elite partai yang dimisalkan melalui sebutan driver dan anak driver.

Selanjutnya superstruktur elemen pada materi ketiga juga memiliki unsur yang sama yaitu unsur kritik sosial di mana Bintang Emon menjelaskan keresahan dengan menganggap bahwa artis yang menjadi politikus hanya karena popularitas semata. Menariknya, Bintang Emon secara gamblang memberikan *case* dengan menyebut Komisi X dan menyanyikan lagu artis yang menjadi politikus tersebut. Dalam hal ini, artis yang dimaksud oleh Bintang Emon yaitu Anang Hermansyah. Materi ditutup dengan sindiran Bintang Emon terhadap artis khususnya penyanyi. Superstruktur elemen pada materi keempat juga memiliki unsur yang sama yaitu unsur kritik sosial di mana Bintang Emon membuka materi dengan pendapatnya yang kurang setuju terhadap sumpah jabatan menggunakan Al-Qur'an. Lebih lanjut, isi materinya menjelaskan bahwa hal tersebut dikarenakan Al-Qur'an dikorupsi.

Berdasarkan hasil di atas, temuan ini sejalan dengan teori Van Dijk yang menggunakan urutan yang sesuai dalam penyusunan kerangka teori teks, yakni terdiri dari pembuka, inti, dan penutup. Selain itu, dapat diketahui keseluruhan materi pada superstruktur elemen mengandung unsur kritik sosial dan skema

materi yang ditutup dengan sindiran terhadap pejabat pemerintah. Materi *stand up comedy* Bintang Emon di Kanal Youtube Deddy Corbuzier Episode Somasi menggambarkan sebagaimana pendapat Supriyadi (2015) bahwa fungsi analisis wacana kritis adalah memberikan kesadaran nyata atas peran mereka sebagai masyarakat.

Selanjutnya yang terakhir bagian ketiga yaitu **struktur mikro**, struktur mikro merupakan wacana yang diamati melalui bagian terkecil dari suatu teks. Struktur mikro terbagi atas Struktur Mikro Semantik, Struktur Sintaksis dan Struktur Mikro Stilistik.

a. Struktur Mikro Semantik

Pada struktur mikro semantik, latar yang ditampilkan Bintang Emon pada materi pertama yaitu seharusnya jika mantan anggota kepolisian dapat menjadi ketua PSSI, maka begitu juga dengan pemain sepak bola juga bisa menjadi Kapolri. Kemudian pada materi kedua, rakyat tidak memiliki kewajiban untuk memberikan solusi ketika rakyat juga memberikan kritik terhadap pemerintah. Selanjutnya pada materi ketiga, Bintang Emon berusaha untuk membangun opini publik agar ketika memilih wakil rakyat jangan hanya berdasarkan popularitas semata. Terakhir pada materi keempat, sumpah jabatan Al-Qur'an dinilai kurang

tepat karena Al-Qur'an dapat dikorupsi. Seharusnya ada surat kontrak yang menyatakan rakyat sebagai pihak pertama dan pejabat publik sebagai pihak kedua. Sehingga ketika pejabat publik korupsi tidak ada alasan untuk khilaf.

b. Struktur Sintaksis

Pada struktur mikro sintaksis, keseluruhan materi *stand up comedy* Bintang Emon di Kanal Youtube Deddy Corbuzier Episode Somasi menggunakan bentuk kalimat langsung. Adapun aspek elemen koherensi pada materi pertama, terdapat koherensi pada menit ke 21:33-21:57 yaitu kata “dan” yang bersifat aditif atau hubungan penambahan yang menunjukkan penekanan terhadap lembaga kepolisian. Kemudian pada materi kedua, terdapat koherensi pada menit ke 21:58-22:24 dan 22:24-22:39 yaitu kata “atau”, pada meniti ke 22:57-23:32 yaitu kata “dan”. Masing-masing koherensi tersebut bersifat aditif atau hubungan penambahan yang menunjukkan penekanan kritik yang ingin disampaikan Bintang Emon. Sedangkan pada menit ke 24:15-24:45 terdapat koherensi yang bersifat kausal atau sebab akibat yaitu kata “kalaupun” di mana menunjukkan penekanan tentang tidak ada yang meminta untuk seseorang menjadi pejabat pemerintah.

Selanjutnya pada materi ketiga terdapat koherensi yang bersifat aditif pada

menit ke 28:36-29:01 yaitu kata “dan” yang menunjukkan penambahan bahwa artis yang terpilih menjadi anggota legislatif dipengaruhi faktor kepopuleritasan. Disisi lain, pada menit ke 29:40-30:08 terdapat koherensi yang bersifat kausal yang menunjukkan sebab akibat tentang saran Bintang Emon untuk memilih artis sebagai politikus, sebab bagi artis, *acting* merupakan *basic*. Terakhir, pada materi keempat terdapat koherensi yang bersifat kausal (sebab akibat) dan aditif (penambahan) pada menit ke 31:28-32:25 yaitu kata “makanya, dan” untuk menunjukkan penekanan terkait kritik yang Bintang Emon berikan mengenai sumpah jabatan menggunakan Al-Qur’an.

c. Struktur Mikro Stilistik

Pada struktur mikro stilistik, elemen leksikon atau pemilihan kata yang digunakan Bintang Emon pada materi pertama yaitu “nendang bola”, “nendang penjahat”. Kemudian pemilihan kata yang digunakan Bintang Emon pada materi kedua yaitu “kerupuk miskin”, “ikan sapu-sapu”. Selanjutnya, pemilihan kata yang digunakan Bintang Emon pada materi ketiga yaitu “acting”. Terakhir, pemilihan kata yang digunakan Bintang Emon pada materi keempat yaitu “voorijder”.

Elemen selanjutnya yakni grafis atau penekanan yang ingin ditonjolkan Bintang Emon pada materi pertama yaitu

kesetaraan antara oknum kepolisian dan pemain sepak bola dalam hal jabatan. Kemudian, penekanan yang ingin ditonjolkan Bintang Emon pada materi kedua yaitu pemerintah yang terbebani dengan kritik rakyat. Selanjutnya, penekanan yang ingin ditonjolkan Bintang Emon pada materi keempat yaitu anggota legislatif yang berasal dari artis hanya mengandalkan popularitas. Terakhir, penekanan yang ingin ditonjolkan Bintang Emon pada materi keempat yaitu surat kontrak lebih baik dibandingkan sumpah jabatan Al-Qur’an.

Elemen terakhir yakni metafora atau ekspresi pada materi pertama terlihat pada menit ke 20:30-20:36 yaitu Bintang Emon menjelaskan kepada audiens materi apa yang akan ia bawakan, menit ke 20:53-21:00 yaitu Bintang Emon menutup mulut dengan tangan kanannya sambil menahan tawa, dan menit ke 21:33-21:57 yaitu Bintang Emon memberikan apresiasi kepada lembaga kepolisian serta juga memberikan sikap hormat. Kemudian ekspresi pada materi kedua terlihat pada menit ke 24:46-25:07 yaitu Bintang Emon sambil menunjuk audiens dan memperlihatkan ekspresi yang mengundang canda tawa audiens, menit ke 26:59-27:45 yaitu Bintang Emon mengucap kata ‘Partai’ dengan lantang dan ekspresi mimik muka yang tegas dan

Bintang Emon sambil mengusap wajahnya, serta menit ke 27:46-28:35 yaitu Bintang Emon tertawa sambil menyampingkan wajah dan menutup setengah wajahnya.

Selanjutnya, ekspresi pada materi ketiga terlihat pada menit ke 29:02-29:39 yaitu Bintang Emon memperagakan dan sambil nyanyi 'jangan memilih akuuu... kau tak mengerti aku... kau tahu ini apa komisi X' sambil mencontohkan angka romawi X. Terakhir, ekspresi pada materi keempat terlihat pada menit ke 30:38-31:08 yaitu Bintang Emon mengulang kata "Al-Qur'an" dengan penegasan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil struktur mikro di atas menghasilkan kesesuaian dengan studi analisis wacana kritis Van Dijk yang menekankan pada proses yang terjadi pada pengguna bahasa saat mereka memproduksi, memahami wacana dan ikut serta dalam bagian interaksi verbal. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana mereka terlibat interaksi ideologi, pengetahuan dan kepercayaan oleh kelompok tertentu (Haryatmoko, 2017:79).

Kognisi Sosial

Sebagaimana menurut Saputra et al., (2015) bahwa *stand up comedy* merupakan monolog yang diungkapkan dengan maksud untuk menyampaikan sesuatu yang bersifat tersembunyi atau digunakan untuk menyindir. Kata menyindir pada kalimat

sebelumnya merupakan salah satu bentuk komunikasi yang bertujuan mengontrol sistem sosial, dengan kata lain *stand up comedy* juga digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan kritik sosial.

Van Dijk berpendapat bahwa tahapan kognisi sosial adalah dimensi yang paling penting, di mana peneliti memaparkan sebuah wacana melalui latar belakang kehidupannya untuk menganalisis alasan dalam membuat wacana teks tersebut (Darma, 2014:157). Dalam hal ini, karakter yang dimiliki Bintang Emon dalam membawakan materi dalam sebuah panggung *stand up comedy* dikenal dengan karakter yang lucu dan humoris. Bintang Emon sering diapresiasi oleh *netizen* karena dianggap mewakili suara rakyat untuk memberikan kritik kepada pemerintah. Bintang Emon juga sering membuat kritik bernada kan satiran baik untuk pemerintah, publik figur, lembaga tertentu, atau juga menyoroti sesuatu yang tengah heboh di media sosial pribadinya baik di Instagram maupun di Twitter.

Berdasarkan penampilannya di Kanal Youtube Deddy Corbuzier Episode Somasi, Bintang Emon mendapat apresiasi dari masyarakat dan rekan satu profesinya. Selain itu, Bintang Emon menjadi salah satu komika yang berani mengambil resiko membuat materi komedi dengan selalu

menyinggung pemerintah dan lembaga tertentu. *Sehingga keempat isi materi stand up comedy Bintang Emon memberikan pemaknaan bahwa kritik sosial yang disampaikan* merupakan wahana untuk mengungkapkan ketimpangan yang terjadi di masyarakat. Menurut Krissandi & Setiawan (2018), melalui *stand up comedy* dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengungkapkan kritik di saat kritik lain tidak dapat menjalankan fungsinya.

Konteks Sosial

Dalam penelitian ini, Bintang Emon adalah seorang *public figure* dan komika yang memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi atau mengontrol dominasi sosial. Bintang Emon juga mempunyai akses lebih besar untuk menyuarakan aspirasinya di muka publik melalui akun media sosial pribadinya. Dengan begitu, Bintang Emon dapat menentukan topik dan wacana tertentu yang dapat disebar dan didiskusikan kepada khalayak. Latar belakang budaya seorang komunikator juga harus diteliti lebih jauh. Bintang Emon berasal dari suku Betawi yang mana dikenal memiliki gaya bicara yang ceplasplos. Dilansir dari Kumparan.com, masyarakat Betawi cenderung tidak menyukai basa-basi. Ketika berbicara langsung mengarah pada pokok permasalahan yang menjadi objek pembicaraan (Almansuroh, 2022). Oleh

sebab itu, melalui Somasi di Kanal Youtube Deddy Corbuzier, Bintang Emon menyuarakan pendapatnya dengan gaya bahasa sarkasme dan langsung menohok objek yang dituju.

Tujuan diproduksi video *stand up comedy* Bintang Emon jelas ingin mengungkapkan keresahannya terhadap permasalahan sosial seperti mengapa seorang polisi bisa menjadi ketua PSSI, pernyataan menjadi rakyat jangan hanya bisa kritik, pejabat ibarat driver ojek *online*, artis jadi politisi, dan sumpah jabatan menggunakan Al-Qur'an. Wacana yang dikembangkan Bintang Emon ini menandakan jika dirinya masih peduli dan peka dengan kondisi sosial di sekitarnya. Nilai sosial yang relevan bahwa Bintang Emon ingin seluruh lapisan masyarakat menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Hal tersebut terlihat bahwa dalam materinya masih memuat pesan edukatif kepada masyarakat di mana Bintang Emon menyampaikan pesan dengan menggunakan gaya bahasa sarkasme sehingga masyarakat akan lebih mudah menerima pesan yang dimaksudkan.

Dengan demikian, secara keseluruhan *stand up comedy* oleh Bintang Emon berhubungan dengan hegemoni dan ideologi. Pesan-pesan sarkasme dibungkus dengan komedi menandakan bahwa

permasalahan ketimpangan di tengah masyarakat sebagai bentuk keresahan Bintang Emon dan masyarakat umum lainnya. 4 (empat) materi yang disampaikan oleh Bintang Emon dapat diartikan sebagai bentuk kritik sosial yang sangat tajam. Pernyataan tersebut sesuai dengan konsep yang dikembangkan oleh Sigmund Freud yang berpendapat bahwa kritik merupakan refleksi atas konflik psikis yang menghasilkan represi lalu memanipulasikan kesadaran. Hal tersebut membuat kritik dipicu oleh konflik psikis yang dialami suatu individu atau kelompok. Oleh sebab itu, konsep Sigmund Freud dapat diartikan bahwa konflik dan kritik memiliki hubungan yang relevan. Bintang Emon memanfaatkan dinamika sosial yang terjadi sebagai materi dalam *stand up comedy*. Menghibur, namun memiliki pesan tersendiri dan mengenai sasaran. Oleh karena itu, seni sebagai media kritik sosial menjadi objek sah dari studi ilmiah yang dituang melalui salah satu bentuk seni komedi (Romadhon, 2019). Melalui *stand up comedy*, muatan kritis dibalut dengan penyampaian yang lucu, jenaka dan menggelitik hati sehingga lebih mudah diterima (Saptaningsih & Sari, 2015).

Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian analisis masalah berkaitan dengan kritik sosial dalam *stand up comedy* Bintang Emon pada kanal Youtube Deddy Corbuzier Episode Somasi, maka dapat disimpulkan bahwa pada dimensi teks menyiratkan kritik kepada pemerintah sekaligus mengajak masyarakat untuk peka terhadap permasalahan publik. Teks materi *stand up comedy* yang ditampilkan dari awal hingga penutup sering diungkapkan Bintang Emon dengan menggunakan sindiran yang sangat tajam.

Kemudian, dimensi kognisi sosial menunjukkan karakter Bintang Emon sebagai komika dikenal dengan karakter lucu dan humoris namun kritis. Dalam materi *stand up comedy*-nya, Bintang Emon mendapat apresiasi oleh *netizen* dan rekan seprofesinya karena dianggap mewakili suara rakyat untuk memberikan kritik kepada pemerintah. Dimensi kognisi sosial ini menyimpulkan bahwa materi *stand up comedy* Bintang Emon memberikan pemaknaan bahwa kritik sosial yang ingin disampaikan merupakan wahana untuk mengungkapkan ketimpangan yang terjadi di masyarakat.

Adapun pada dimensi konteks sosial, Bintang Emon memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi atau mengontrol dominasi sosial serta akses yang lebih

besar. Hal ini terlihat dalam penyampaian kritik sosial Bintang Emon melalui *stand up comedy* mengandung pesan-pesan sarkasme dibungkus dengan komedi. Konteks sosial dimuat dalam keempat materi *stand up comedy* Bintang Emon yang memuat pesan edukatif kepada masyarakat dengan menggunakan gaya bahasa sarkasme sehingga masyarakat lebih mudah menerima pesan yang dimaksud.

Daftar Pustaka

- Almansuroh, S. H. (2022). *Bahasa Autentik Orang Betawi*. Kumparan.Com.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Darma, Y. A. (2014). *Analaisis Wacana Kritis*. Refika Aditama.
- Haryatmoko. (2016). *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)*. Raja Grafindo Persada.
- Haryatmoko. (2017). *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*. Raja Grafindo Persada.
- Kompas.com. (2022). *Stand Up Gilang Bhaskara: Acara Televisi Indo Sering Mengeksploitasi Kemiskinan - SUCI 2*. Kompas TV.
- Krissandi, A. D. S., & Setiawan, K. A. C. (2018). Kritik Sosial Stand Up Comedy Indonesia dalam Tinjauan Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.22437/pena.v7i2.5316>
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (9th ed.). Prenada Media Group.
- Kurniati, I. A. (2019). Stand Up Comedy, Retorika Generasi Milenial. *Ekspresi Persepsi Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 29–43. <https://doi.org/10.33822/jep.v1i02.955>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (40th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Muffidah, R., Anggraini, N., & Purawinangun, I. A. (2021). Analisis Wacana Kritis Dimensi Teks Model Teun A. Van Dijk Pada Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 28 Kota Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 33–42. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4080>
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (18th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Musthofa, R. (2021). *Akibat Sering di Somasi, Deddy Corbuzier Buat Acara Khusus "Somasi."* Medianekita.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 3(1), 90–91. <https://doi.org/10.10358/jk.v3i1.253.g295>
- Nurhamidah, I., Pahriyono, & Sumarlam. (2020). Analisis Wacana Kritis Pada Stand Up Comedy Indonesia. *Haluan Sastra Budaya*, 4(2), 199–218.
- Pragiwaksono, P., & Fakhri, U. (2020). *Pecahkan: Belajar Stand-Up Comedy dari Joke Pertama hingga Job Pertama*. Bentang.

- Rantung, R. C. (2022). *Bintang Emon yang Kembali Viral sampai Kekhawatiran Netizen*. Kompas.
- Rany, Alya P., Salsabila A. Farhani, Nurina, Vidya R. Nurina, L. M. P. (2020). Tantangan Indonesia Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Indoensia Green Growth Program Oleh Bappenas. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 20(1), 63–73.
- Romadhon, F. N. (2019). Media dan Kritik Sosial (Analisis Framing Pemberitaan Pedagang Kaki Lima Cihideung Kota Tasikmalaya Pada Harian Umum Kabar Priangan Grup Pikiran Rakyat Periode April-September 2017). *Jurnal Riset Komunikasi*, 2(2), 89–109. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v2i2.64>
- Saptaningsih, N., & Sari, V. P. (2015). Kritik Sosial dalam Humor Stand Up Comedy Episode “Kita Indonesia” (Kajian Pragmatik). *Seminar Nasional PRASASTI II “Kajian Pragmatik Dalam Berbagai Bidang,”* 324–328. <https://doi.org/10.20961/pras.v0i0.172>
- Saputra, Mujiono, & Akhyarudin. (2015). Implikatur Percakapan dalam Stand Up Comedy Indonesia di Stasiun Kompas TV Edisi April 2014. *Pena*, 5(1), 86–99.
- Sembiring, L. J. (2022). *Podcast Deddy Corbuzier “Disuntik” Investor Baru, Siapa? CNBC Indonesia*.
- Sugwardana, R. (2014). Pemaknaan Realitas serta Bentuk Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Slank. *Skriptorium*, 2(2), 86–96.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). CV Alfabeta.
- Supriyadi. (2015). Analisis Wacana Kritis: Konsep dan Fungsinya Bagi Masyarakat. *Aksara: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 96–112.